

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata rias wajah bukanlah hal baru, bahkan telah dikenal dan diterapkan sejak ribuan tahun yang lalu, khususnya oleh kaum wanita. Menurut Listyo Yuwanto (2014), tata rias wajah memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi *seduction* dan *camouflage*. Fungsi *seduction* bertujuan untuk meningkatkan penampilan diri, sementara fungsi *camouflage* digunakan untuk menutupi kekurangan fisik.

Bagi perempuan, penggunaan tata rias wajah merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kecantikan, yang berlaku hampir di seluruh rentang usia, termasuk di kalangan remaja. Pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA), yang umumnya ditempuh oleh siswa-siswi berusia 15-18 tahun, kepedulian terhadap penampilan menjadi sangat signifikan. Mereka berada pada tahap perkembangan di mana keinginan untuk terlihat menarik dan diakui oleh lingkungan sosial sangat tinggi, sehingga kosmetik menjadi salah satu media ekspresi dan pengembangan identitas diri.

Berliana (2018) menunjukkan bahwa banyak perempuan, terutama remaja, menganggap rias wajah sebagai bagian penting dari rutinitas harian mereka. Hal ini tidak sekadar tentang menutupi kekurangan, melainkan upaya membangun kepercayaan diri dan mengekspresikan kepribadian. Pada usia ini, mereka cenderung lebih sensitif terhadap kosmetik dan mudah terpengaruh oleh produk kecantikan, dengan motivasi utama ingin terlihat lebih menarik dibandingkan teman sebayanya. Ketertarikan ini dilandasi oleh faktor psikologis remaja yang sedang mencari jati diri dan ingin diakui keberadaannya dalam lingkungan sosial.

Remaja putri menggunakan berbagai cara untuk menunjang penampilan, salah satunya dengan menggunakan rias wajah atau *make up*. Secara psikologis, remaja berada pada fase di mana mereka memiliki keingintahuan yang tinggi tentang berbagai hal dan mencoba hal-hal baru

yang menarik perhatian mereka termasuk tata rias wajah. Namun, tidak semua siswi memahami cara penggunaan rias wajah yang tepat, yang menjadi alasan utama peneliti melakukan penelitian ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswi menggunakan tata rias wajah untuk menambah kepercayaan diri dan mempercantik diri.

Dalam konteks yang lebih luas, penting bagi remaja untuk memahami bahwa nilai dan kecantikan sejati tidak hanya bergantung pada penampilan fisik, tetapi juga pada karakter, kepribadian, dan prestasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menjaga keseimbangan antara eksplorasi identitas diri melalui rias wajah dengan penerimaan diri yang sehat dan pengembangan aspek-aspek lain dari diri yang tidak berkaitan dengan penampilan fisik.

Pengetahuan penggunaan kosmetik dan perilaku rias wajah tidak hanya menjadi bagian dari keindahan fisik, tetapi juga merupakan ekspresi identitas diri. Di tengah pesatnya perkembangan dunia fashion dan kecantikan, remaja, khususnya siswi SMA, semakin terpapar pada berbagai informasi dan tren terkini mengenai rias wajah. Namun, terdapat perbedaan antara pengetahuan teoritis dan kemampuan praktis dalam menerapkan rias wajah dengan baik.

Pengetahuan penggunaan kosmetika dapat diperoleh melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Informasi mengenai kosmetik, seperti formula, bahan, bahan berbahaya dalam kosmetik, dan cara penggunaan kosmetik, sering kali dipaparkan oleh para ahli. Siswi saat ini memiliki akses yang luas terhadap informasi tersebut.

SMAN 6 Jakarta, yang berlokasi di Jalan Mahakam I No.1, Blok M, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri unggulan di Jakarta. Sebagai sekolah yang berada di kawasan strategis Jakarta Selatan, tepatnya di area Blok M yang merupakan pusat perbelanjaan dan aktivitas remaja, siswi SMAN 6 Jakarta memiliki akses yang sangat mudah terhadap berbagai produk kosmetik dan tren kecantikan terkini.

Siswi SMAN 6 Jakarta sebagai bagian dari sampel ialah Generasi Z (mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012), yang memiliki akses luas terhadap tutorial rias wajah melalui internet dan media sosial. Tetapi efektivitas dan akurasi pengetahuan yang sampel miliki dalam menerapkan rias wajah dalam kehidupan sehari-hari masih perlu dipelajari lebih lanjut. Generasi Z, yang sedang mengalami periode perkembangan identitas yang intens, menggunakan *make up* sebagai alat untuk mengekspresikan identitas dan gaya pribadi mereka.

Fakta ini didukung oleh survei yang dilakukan oleh *Chief Operation* MarkPlus Institut, Yosanova Savitry pada tahun 2019 dikutip dari *fimela.com*. Survei ini menunjukkan sekitar 45,4 persen perempuan di Indonesia menggunakan kosmetika sebelum usia 19 tahun dan Generasi Z lebih sering menggunakan *make up* untuk menutupi jerawat dan bekas jerawat dibandingkan generasi sebelumnya.

Di tengah pesatnya perkembangan dunia fashion dan kecantikan, siswi SMAN 6 Jakarta, yang berjumlah sekitar 576 orang dengan rentang usia 15-18 tahun, semakin terpapar pada berbagai informasi dan tren terkini mengenai rias wajah. Berdasarkan observasi awal, mayoritas siswi mulai menggunakan tata rias wajah sejak kelas 10, dengan intensitas penggunaan yang meningkat seiring bertambahnya tingkat kelas. Hal ini sejalan dengan survei yang dilakukan oleh *Chief Operation* MarkPlus Institut, Yosanova Savitry pada tahun 2019, yang menunjukkan sekitar 45,4 persen perempuan di Indonesia menggunakan kosmetika sebelum usia 19 tahun.

Remaja masa kini juga terpapar berbagai konten media sosial yang memperlihatkan tren kecantikan, tutorial *make-up*, dan gambaran citra tubuh yang ideal. Paparan ini meningkatkan minat mereka dalam menggunakan *make-up* sebagai cara untuk mencapai penampilan yang diinginkan atau menyesuaikan diri dengan tren kecantikan yang sedang berlangsung. Pada beberapa kasus, remaja menggunakan *make-up* untuk menyembunyikan ketidakamanan atau perasaan negatif tentang diri mereka sendiri.

Lokasi sekolah yang strategis, dekat dengan pusat perbelanjaan, memberikan akses mudah bagi siswi untuk mendapatkan berbagai produk kosmetik. Ditambah dengan kemudahan transportasi ke berbagai mall di Jakarta Selatan dan keberadaan minimarket serta toko kosmetik di sekitar sekolah, siswi memiliki paparan yang tinggi terhadap produk - produk kecantikan. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, seperti manajemen waktu antara rutinitas make up dan jadwal sekolah, serta risiko masalah kulit akibat penggunaan make up yang tidak tepat.

Meskipun sekolah memiliki regulasi mengenai batasan penggunaan tata rias dan memberikan sanksi bagi siswi yang menggunakan tata rias berlebihan, pemahaman tentang penggunaan kosmetik yang tepat masih perlu ditingkatkan. Banyak siswi yang belum memiliki pengetahuan memadai tentang pengetahuan penggunaan kosmetik, dan tata cara aplikasi yang benar. Hal ini menjadi perhatian khusus mengingat usia remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan kebiasaan dan pola perawatan wajah jangka panjang.

Berdasarkan hasil *pre survey* yang dilakukan pada 28 November 2024, diperoleh data tentang penggunaan kosmetika di kalangan remaja putri yang menarik untuk dianalisis. Responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 16-17 tahun, dengan komposisi 4 responden berusia 16 tahun dan 3 responden berusia 17 tahun. Dari total 7 siswi yang diteliti, 6 diantaranya telah menggunakan tata rias dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi penggunaan kosmetika sangat beragam, dimana 3 siswi menggunakannya untuk meningkatkan kepercayaan diri, 2 siswi untuk mempercantik diri, 1 siswi untuk menutupi jerawat, dan 1 siswi lainnya untuk menyempurnakan wajah.

Rentang usia mulai menggunakan kosmetika cukup bervariasi, mulai dari 8 tahun hingga 15 tahun. Secara rinci, 2 siswi mulai menggunakan kosmetika sejak usia 15 tahun, 2 siswi sejak 14 tahun, 1 siswi sejak 13 tahun, 1 siswi sejak 11 tahun, dan 1 siswi bahkan sudah menggunakan kosmetika sejak usia 8 tahun. Kemudian, 6 dari 7 siswi merasa lebih percaya diri ketika melakukan tata rias wajah, sementara 1

siswi lainnya merasa cantik dan mengalami perubahan penampilan (glow up). Sumber pengetahuan mereka tentang kosmetika dan cara penggunaannya sepenuhnya berasal dari media sosial, seperti Instagram, YouTube, dan TikTok.

Seluruh responden (7 dari 7 siswi) menyatakan setuju bahwa pengetahuan tentang kosmetika yang baik dapat menghasilkan makeup yang lebih berkualitas. Namun, menarik untuk dicatat bahwa 1 dari 7 siswi mengaku belum mengetahui apakah kosmetika yang digunakannya aman untuk kulit remaja. Pengaruh budaya populer tampaknya sangat signifikan dalam penggunaan kosmetika. 5 dari 7 siswi menyatakan bahwa media sosial, budaya K-pop, dan para influencer memiliki pengaruh besar terhadap tren penggunaan makeup di kalangan remaja Indonesia. Terakhir, pandangan tentang pentingnya tata rias wajah sehari-hari pun beragam. 4 dari 7 siswi menganggapnya sangat penting, sementara 3 siswi lainnya menilainya cukup penting.

Penelitian relevan sebelumnya mengenai tata rias wajah telah banyak dilakukan, seperti penelitian tentang "Analisis Pengetahuan Tata Rias Wajah Sehari-Hari dan Perilaku Penggunaan Kosmetika (Studi Kasus pada PNS Wanita di Kemendikbud)" dan "Makna Penggunaan *Make-Up* Sebagai Pembentukan Kepercayaan Diri Bagi Mahasiswa." Penelitian-penelitian tersebut belum membahas hubungan antara pengetahuan penggunaan kosmetika dan perilaku tata rias wajah sehari-hari.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah membahas aspek pengetahuan tata rias wajah, perilaku penggunaan kosmetika, dan dampaknya terhadap kepercayaan diri, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda. Penelitian sebelumnya belum secara spesifik membahas pengaruh antara pengetahuan penggunaan kosmetika dengan perilaku tata rias wajah sehari-hari pada siswi SMA. Penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana tingkat pengetahuan penggunaan kosmetika dapat mempengaruhi perilaku tata rias wajah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh antara tingkat pengetahuan siswi SMAN 6 Jakarta tentang kosmetika dengan kemampuan mereka dalam menerapkan tata rias wajah sehari-hari. Dengan memahami latar belakang ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas hidup siswi SMAN 6 Jakarta, serta memberikan sumbangan dalam literatur kecantikan dan pendidikan remaja. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Penggunaan Kosmetika Terhadap Perilaku Tata Rias Wajah Sehari-hari bagi Siswi di SMAN 6 Jakarta."

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan penggunaan kosmetika pada siswi SMAN 6 Jakarta.
2. Tidak semua siswi SMAN 6 Jakarta mengetahui tentang cara rias wajah sehari hari.
3. Adanya paparan konten media sosial yang mempengaruhi Perilaku siswi SMAN 6 Jakarta dalam penggunaan tata rias wajah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada pengaruh pengetahuan penggunaan kosmetika terhadap perilaku tata rias wajah sehari hari dan fokus penelitian diarahkan pada kosmetika jenis dekoratif, seperti bedak, lipstik, eyeliner, dan sejenisnya, yang digunakan untuk mempercantik penampilan. Penelitian ini juga dibatasi pada lingkup siswi SMAN 6 Jakarta sebagai sumber data dan informasi yang akan diteliti..

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh pengetahuan penggunaan kosmetika terhadap perilaku tata rias wajah sehari hari siswi SMAN 6 Jakarta dan Bagaimana tingkat pengetahuan siswi SMAN 6 Jakarta tentang penggunaan kosmetika untuk tata rias wajah sehari-hari.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengetahuan tentang kosmetika terhadap perilaku tata rias wajah sehari-hari bagi siswi SMAN 6 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

1. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pengetahuan tentang perilaku penggunaan kosmetika di kalangan remaja, khususnya siswi SMA, yang dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut dalam bidang psikologi remaja dan kesehatan.
2. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai hubungan antara pengetahuan kosmetika, praktik penggunaan, dan dampaknya terhadap kesehatan kulit remaja, serta membuka peluang untuk penelitian lebih mendalam di bidang ini.

Manfaat Praktis:

1. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program edukasi yang efektif di sekolah mengenai penggunaan kosmetika yang tepat, mendukung pengembangan pengetahuan dan praktik yang sehat di kalangan siswi SMAN 6 Jakarta.
2. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah, orang tua, dan profesional kesehatan dalam mengembangkan pemahaman remaja tentang penggunaan kosmetika yang aman dan sesuai.